



► PROGRAM KERJA

Hasto Bikin Food Bank, Halim Tekan Kemiskinan

Alfi Annissa Karin, Stefani Yulindriani,
& Triyo Handoko
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Kepala daerah di DIY selesai mengikuti retret di Akademi Militer, Magelang pada Jumat (28/2). Setelah acara pembekalan dari Pemerintah Pusat, para kepala daerah langsung tancap gas untuk mengatasi permasalahan di daerah mereka masing-masing.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengatakan akan mulai memikirkan keberadaan *food bank* di Kota Jogja. Ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan gizi keluarga dan menjangkau keluarga kurang mampu di Kota Jogja.

Hasto Bikin...

Hasto menyebut *food bank* menjadi tempat menampung makanan layak konsumsi dari restoran-restoran di Kota Jogja. Sebab, selama ini dia masih kerap mendapati banyak restoran dan rumah tangga yang membuang makanan yang masih sangat layak untuk dikonsumsi.

"Saya lihat di resto atau di rumah tangga banyak sekali makanan sisa masih bagus, tapi sudah dibuang. Sementara kami ingin meningkatkan gizi keluarga, menjangkau masyarakat tidak mampu. *Food bank* ini nantinya bisa diakses oleh masyarakat tidak mampu, termasuk mahasiswa mungkin juga bisa mengakses ini," ungkapnya, Jumat (28/2).

Hasto menyebut saat retret, Presiden Prabowo sempat menyinggung soal pentingnya kemandirian dalam aspek ekonomi. Menurutnya, ini telah sejalan dengan visi misinya sebagai Wali Kota Jogja. Bahkan, kemandirian ini sudah dia tunjukkan sejak menjabat sebagai Bupati Kulonprogo beberapa tahun lalu. "Saya waktu di Kulonprogo juga sangat semangat berdiskusi. Dari arahan ini saya seperti ter-recharge kembali," ujarnya.

Di sisi lain, Hasto mengatakan kebijakan efisiensi bisa menjadi pendorong pemerintah daerah untuk tak bergantung kepada pihak-pihak lain seperti bangsa asing. Dia mengaku optimis semangat berdiskusi ini bisa dihidupkan di Kota Jogja. Terlebih, Pemkot Jogja sudah bisa mandiri dalam beberapa hal. Salah satunya berkaitan dengan penyediaan air minum yang selama ini disuplai oleh PDAM Tirtamarta dalam bentuk air minum kemasan Air Jogja.

Asta Cita

Adapun, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih akan melakukan upaya penanganan kemiskinan. Hal itu sesuai dengan Asta Cita Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka. Halim menuturkan Pemkab Bantul menargetkan penurunan kemiskinan 10% pada 2025. Sementara, berdasarkan

data Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan mencapai 11,95% pada Maret 2024. "Kami akan mempercepat capaian kinerja untuk penanggulangan kemiskinan," ujarnya.

Untuk merealisasikan hal tersebut, Halim menuturkan pihaknya akan mengundang pejabat eselon dua dan tiga di lingkup Pemkab Bantul, serta para lurah dan pamong di wilayah Bantul. Dalam undangan tersebut, Halim juga akan memaparkan mengenai berbagai arahan dari Presiden Prabowo mengenai Asta Cita Prabowo-Gibran.

Selain itu, Halim juga akan berupaya membangun komitmen bersama untuk mengubah mental bagi perangkat daerah di Pemkab Bantul dan kalurahan.

Kemudian, Pemkab Bantul juga akan berupaya menggunakan anggaran dengan efisien. Beberapa kegiatan yang dinilai pemborosan anggaran akan diefisienkan.

Halim menuturkan Prabowo menekankan pentingnya keadilan ekonomi. Dia mengaku pemberantasan kemiskinan harus cepat dilakukan. Pendekatan pemerintah untuk pengelolaan sumber daya yang tidak efektif harus dihentikan. Hasil dari efisiensi anggaran tersebut digunakan untuk mempercepat pengentasan kemiskinan, perbaikan infrastruktur pedesaan, dan hilirisasi sumber daya alam.

Agenda Padat

Sementara itu, Bupati Kulonprogo, Agung Setyawan, mengatakan akan menyelaraskan program yang akan dijelankannya dan sudah dijanjikan selama kampanye Pilkada dengan Asta Cita Presiden Prabowo Subianto. "Banyak sekali materinya kemarin saat retret terutama terkait dengan program Asta Cita ini akan kami padukan di Kulonprogo," ungkapnya.

Agung menyebut penyelarasan itu antara lain fokus mengembangkan sumber daya manusia. "Termasuk juga menguatkan sektor pertanian untuk program ketahanan pangan," ungkapnya.

Bupati Gunungkidul, Endah Subekti

Kuntariningsih, mengaku jadwal padat sudah menanti se usai mengikuti retret. Endah mencontohkan, pada Senin (3/3) sudah menunggu jadwal serah terima jabatan bupati dan pisah sambut dengan mantan Bupati Sunaryanta. Setelah proses ini, ia mengaku sudah menunggu jadwal untuk pidato pertama dalam rapat paripurna di Gedung DPRD Gunungkidul. "Memang jadwalnya padat meski baru awal-awal masuk," ungkapnya.

Menurut dia, jadwal ini belum termasuk agenda Safari Ramadan. Selain itu, juga ada rencana memimpin operasi pasar untuk menyambut Puasa dan Lebaran.

"Ada untuk kegiatan Safari Ramadan. Tapi, untuk jadwalnya sedang dikordinasikan dengan Pak Sekda," katanya.

Bupati Sleman, Harda Kiswaya mengaku ada banyak pekerjaan rumah (PR) yang telah menantinya. "Ini PR-ku banyak banget sama Mas Danang [wabup] sampah, jalan. Jalan banyak yang rusak. Terus birokrasi. Ya, itu yang akan saya benahi," kata Harda.

Bila tiga aspek itu berhasil dituntaskan di tahun pertama kepemimpinannya, Harda meyakini tampuk pemerintahannya dapat "berlari" di tahun-tahun berikutnya. "Sehingga kalau itu, tiga itu nanti tahun pertama berhasil sukses, insyaallah, tahun kedua, tiga, empat tinggal *melayu* [lari]," ujarnya.

Soal birokrasi, kata Harda, pelayanan betul-betul diperbaiki. Harda ingin pelayanan yang ada sesuai SOP. "Sehingga nanti misalnya perizinan SOP-nya itu satu jam selesai, ya satu jam selesai. Ngapain harus lebih satu menit. Nah itu nanti pimpinan mesti saya evaluasi," ujarnya.

Perihal infrastruktur jalan, Harda ingin memperbaiki jalan yang ada karena menjadi fondasi dasar untuk mobilitas masyarakat. "Jalan harus mulus semua, harus terkoneksi, harus nyambung dengan semua wilayah. Bahkan dengan wilayah sebelah tetangga, saya sudah ngomong-ngomong sama Bupati untuk bagaimana konektivitas harus ada."

(David Kurniawan & Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005